

## Ben JEMBAR: Ketika Pembelajaran Mendalam Menyentuh Emosi dan Karakter Siswa



Di tengah tantangan pendidikan abad ke-21, sekolah tidak lagi cukup hanya mengejar capaian akademik.

Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang mampu menyentuh emosi, membangun karakter, dan memberi makna.

SMP Negeri 1 Boyolali menghadirkan inovasi pembelajaran Ben JEMBAR (Belajar dengan Jelajah Emosi, Menyenangkan, Bermakna, dan Berkarakter) sebagai implementasi pembelajaran mendalam.

Pembelajaran selama ini sering kali masih berorientasi pada hafalan dan kurang memperhatikan kondisi emosional siswa.

Tekanan akademik, pengaruh media sosial, serta perubahan nilai sosial berdampak pada menurunnya motivasi belajar.

Ben JEMBAR hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pembelajaran yang lebih humanis dan relevan.

Melalui pendekatan jelajah emosi, siswa diajak mengenali dan mengelola perasaan mereka dalam proses belajar.

Pembelajaran dirancang menyenangkan dan bermakna sehingga siswa terlibat aktif, berani berpendapat, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Dampak penerapan Ben JEMBAR terlihat pada meningkatnya keaktifan siswa, suasana kelas yang lebih kondusif, serta tumbuhnya nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Dimensi Profil Lulusan tidak hanya diajarkan, tetapi dialami langsung oleh siswa.

Ben JEMBAR membuktikan bahwa pembelajaran mendalam dapat diwujudkan melalui inovasi sederhana dan konsisten.

Ketika emosi, makna, dan karakter menjadi bagian dari pembelajaran, pendidikan benar-benar memanusiakan manusia.

Inovasi Ben JEMBAR sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, penguatan karakter, dan pencapaian Dimensi Profil Lulusan (Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025).

## **Ben JEMBAR dan Tantangan Pendidikan Abad 21**

Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Peserta didik hidup di tengah arus informasi yang cepat, tekanan akademik, serta dinamika sosial yang memengaruhi kesehatan mental dan karakter mereka. Sekolah tidak lagi cukup hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu, tetapi harus menjadi ruang aman bagi tumbuh kembang emosi dan karakter siswa.

Dalam konteks inilah pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi relevan. Pembelajaran mendalam menuntut keterlibatan penuh siswa, bukan hanya secara kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Guru ditantang untuk merancang pengalaman belajar yang mampu menyentuh hati, menggerakkan pikiran, dan membentuk karakter.

## **Ben JEMBAR: Dari Gagasan ke Praktik Nyata**

Ben JEMBAR lahir dari refleksi guru terhadap realitas pembelajaran di kelas. Banyak siswa cerdas secara akademik, namun mudah cemas, kurang percaya diri, dan belum mampu bekerja sama secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diarahkan pada keseimbangan antara akademik dan karakter.

Melalui pendekatan jelajah emosi, guru memberi ruang dialog emosional di awal dan akhir pembelajaran. Siswa diajak menyadari perasaan mereka sebelum belajar, merefleksikan pengalaman belajar, serta menumbuhkan empati terhadap teman.

## **Peran Guru dalam Pembelajaran Mendalam**

Dalam Ben JEMBAR, peran guru bergeser dari pusat informasi menjadi fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi merancang pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual. Interaksi guru-siswa menjadi lebih humanis.

Guru juga berperan sebagai teladan karakter. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ditunjukkan melalui sikap dan konsistensi guru dalam mendampingi siswa.

## **Dampak terhadap Iklim Sekolah**

Implementasi Ben JEMBAR tidak hanya berdampak pada kelas, tetapi juga iklim sekolah. Hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis, komunikasi guru dan siswa lebih terbuka, serta budaya saling menghargai semakin kuat.

Sekolah menjadi komunitas belajar yang menyenangkan. Siswa merasa dihargai, didengar, dan dilibatkan. Hal ini berdampak positif pada motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

## **Refleksi dan Harapan**

Ben JEMBAR masih terus berkembang dan disempurnakan. Tantangan tentu ada, terutama dalam menjaga konsistensi dan kolaborasi seluruh warga sekolah. Namun, komitmen bersama menjadi kunci keberlanjutan inovasi ini.

Harapannya, Ben JEMBAR dapat menginspirasi guru lain untuk berani berinovasi. Pembelajaran mendalam bukan tentang metode yang rumit, tetapi tentang keberanian untuk memanusiakan siswa dalam proses belajar.